



Keaktifan Belajar Menemukan Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Menggunakan Teknik Tes dan Tugas Menyalin dalam Bahan Ajar Khusus

Nazma Al Djufri^{1*}, Risal Faturuba²

¹²SD Negeri 1 Namlea, Maluku, Indonesia

*E-mail: nazmaaldjufri@gmail.com

ABSTRAK

'Ular Siluman Gunung Tarawesi' adalah cerita rakyat Pulau Buru urutan pertama yang dapat dalam Antologi Cerita Rakyat Pulau Buru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) keaktifan belajar menemukan unsur intrinsik cerita rakyat 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' menggunakan teknik tes menyalin dalam bahan ajar khusus; 2) keaktifan belajar menemukan unsur intrinsik cerita rakyat 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' menggunakan teknik tugas menyalin dalam bahan ajar khusus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 1 Namlea. Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas 5.A SD Negeri 1 Namlea yang mengikuti pembelajaran menemukan unsur intrinsik cerita rakyat 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' melalui pembelajaran yang menggunakan teknik tes dan tugas menyalin yang berjumlah 26 siswa. Semua anggota populasi dijadikan anggota sampel. Data menemukan unsur intrinsik cerita rakyat 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' dikumpulkan menggunakan pedoman observasi tertutup empat opsi yakni: 1) sangat tidak aktif; 2) tidak aktif; 3) aktif; 4) sangat aktif. Pedoman observasi ini disusun menggunakan prosedur objektif dan sistematis sehingga memenuhi syarat validitas isi. Daftar cek-ricek digunakan untuk memvalidasi data yang dikumpulkan dan juga memvalidasi hasil analisis data. Data keaktifan belajar menemukan unsur intrinsik cerita rakyat 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' menggunakan teknik ganda dalam bahan ajar khusus dianalisis menggunakan statistik deskriptif yakni mean dan persen. Hasil penelitian: 1) mean keaktifan belajar menemukan unsur intrinsik cerita rakyat 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' menggunakan teknik tes dalam bahan ajar khusus berkategori sangat aktif; 2) mean keaktifan belajar menemukan unsur intrinsik cerita rakyat 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' menggunakan teknik tugas menyalin dalam bahan ajar khusus berkategori aktif.

Kata kunci: keaktifan belajar, menemukan unsur intrinsik, cerita rakyat, teknik tes, bahan ajar khusus

Learning Activity to Find Intrinsic Elements of Folklore Using Dual Techniques in Special Teaching Materials

ABSTRACT

The 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' is the first Buru Island folklores in the *Antologi Cerita Rakyat Pulau Buru*. This study aims to describe the activeness of learning to find the intrinsic elements of the folklore 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' using dual techniques in special teaching materials. This study uses a descriptive method that took place in the even semester of the 2025/2026 academic year at SD Negeri 1 Namlea. The population of this study was 26 students of grade 5.A of SD Negeri 1 Namlea who participated in learning to find the intrinsic elements of the folklore 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' through learning using dual techniques. All members of the population were used as sample members. Data to find the intrinsic elements of the folklore 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' was collected using a closed observation guideline with four options, namely: 1) very inactive; 2) inactive; 3) active; 4) very active. This observation guideline was compiled using objective and systematic procedures so that it meets the requirements of content validity. The checklist was used to validate the collected data and also validate the results of the data analysis. The data on learning activity in finding the intrinsic elements of the folklore 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' using the double technique in special teaching materials were analyzed using descriptive statistics, namely the mean and percentage. The results of the study were that the mean of learning activity in finding the intrinsic elements of the folklore 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' using the double technique in special teaching materials was 000. This mean was included in the active category.

Keywords: learning activity, intrinsics element, folklore, dual technique, special teaching materials

Submitted
11/01/2026

Accepted
21/01/2026

Published
31/01/2026

Citation	Djufri, N. A., & Faturuba, R. (2026). Keaktifan Belajar Menemukan Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Menggunakan Teknik Tes dan Tugas Menyalin dalam Bahan Ajar Khusus. <i>Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang, Volume 4, Nomor 1, Januari 2026, 33-44</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/gj.v4i1.118
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Cerita rakyat di Indonesia sudah banyak dikumpulkan dan diterbitkan dalam bentuk buku. Cerita rakyat yang dimaksud antara lain:

- 1) Patahnya Gunung Daik: Kumpulan Cerita Rakyat Kepulauan Riau, Razak, 2004
- 2) Sengkang Kera: Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Lingga, Razak, 2004
- 3) Antologi Cerita Rakyat Pulau Buru, Asrif & Hasan, 2019
- 4) Serpihan Cerita Rakyat Kalimantan Timur, Rifai dkk., 2020
- 5) Kumpulan Cerita Rakyat Papua (Pemenang Sayembara), Widodo, 2018
- 6) Nyai Balau: Cerita Rakyat Kalimantan Tengah, Basori, 2016
- 7) Cerita Rakyat dari Riau (Syamsudin, 1993)

Di antara cerita rakyat di atas, selaras dengan lokasi sekolah tempat penulis bertugas (SD Negeri 1 Namlea), Antologi Cerita Rakyat Pulau Buru dipilih sebagai objek kajian. Buku antologi ini berisi 36 cerita rakyat. Lima pertama cerita rakyat adalah:

- 1) Ular Siluman Gunung Tarawesi (Nurfia, 2019)
- 2) Asal Mula Pohon Kayu Putih (Buton, 2019)
- 3) Elang Raksasa di Negeri Tifu (Marasabessy, 2019)
- 4) Air Putri Sang Penjaga (Parida, 2019)
- 5) Gunung Kakusang Garuda (Polanunu, 2019)

Cerita rakyat urutan pertama yakni ‘Ular Siluman Gunung Tarawesi’ dipilih sebagai kajian dalam artikel ini. Cerita itu berukuran 1102 kata. Alasan pemilihan judul pertama adalah untuk memenuhi syarat sistematis. Dengan demikian, untuk penelitian lanjutan diyakini dipilih cerita rakyat urutan kedua.

Fokus penelitian ini adalah tentang keaktifan belajar menemukan unsur instrinsik cerita rakyat ‘Ular Siluman Gunung Tarawesi’ melalui pembelajaran yang menggunakan teknik tes dan teknik tugas menyalin dalam bahan ajar khusus.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini berisi dua rumusan masalah. Pertama, apa kategori keaktifan belajar menemukan unsur instrinsik cerita rakyat Pulau Buru ‘Ular Siluman Gunung Tarawesi’ menggunakan teknik tes dalam bahan ajar khusus bagi siswa kelas 5 SD Negeri 1 Namlea? Kedua, apa kategori keaktifan belajar menemukan unsur instrinsik cerita rakyat Pulau Buru ‘Ular Siluman Gunung Tarawesi’ menggunakan teknik tugas menyalin dalam bahan ajar khusus bagi siswa kelas 5 SD Negeri 1 Namlea?

Penelitian ini melibatkan dua tujuan. Pertama, untuk mendeskripsikan kategori keaktifan belajar menemukan unsur instrinsik cerita rakyat Pulau Buru ‘Ular Siluman Gunung Tarawesi’ menggunakan teknik tes dalam bahan ajar khusus bagi siswa kelas 5 SD Negeri 1 Namlea. Kedua, untuk mendeskripsikan kategori keaktifan belajar menemukan unsur instrinsik cerita rakyat Pulau Buru ‘Ular Siluman Gunung Tarawesi’ menggunakan teknik tugas menyalin dalam bahan ajar khusus bagi siswa kelas 5 SD Negeri 1 Namlea

Terdapat beberapa manfaat penelitian ini. Dari perspektif guru kelas, artikel ini sangat bermanfaat bagi guru kelas karena dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika mengajarkan cerita rakyat. Kedua, dari perspektif kepala sekolah, artikel ini juga sangat bermanfaat karena dapat dijadikan materi supervisi kepada para guru kelas. Ketiga, dari perspektif akademis, artikel ini memiliki manfaat karena dapat dijadikan materi diskusi bagi kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tentang keaktifan belajar aspek sastra. Keempat, masih dari perspektif akademis, artikel ini memiliki manfaat karena dapat dijadikan rujukan dalam penulisan karya ilmiah fokus sastra. Kelima, dari perspektif lembaga adat, artikel ini juga bermanfaat karena ikut menambah analisis tentang kearifan lokal dalam bentuk cerita rakyat.

Beberapa artikel relevan ditemukan dalam jurnal online. Pertama, Damayanti dkk. (2024) menulis artikel yang berjudul Tema dan Amanat



Sastra Nusantara menurut Apresiasi Mahasiswa melalui Teknologi Informasi Digital. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(3), 323–342. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.588>. Hasil penelitian: 1) tema sastra Indonesia menurut apresiasi mahasiswa melalui teknologi informasi digital, modus cinta, ketabahan, kebohongan, dan kehilangan; 2) pesan sastra Indonesia menurut apresiasi mahasiswa melalui teknologi informasi digital berkaitan dengan ajakan dan saran tentang cinta, ketabahan, kebohongan, dan kehilangan; 3) Tidak ada harmoni antara pesan dan tema sastra Indonesia menurut apresiasi mahasiswa melalui teknologi informasi digital.

Kedua, Yamin dkk. (2025) menulis artikel berjudul *Cerita Rakyat Pilihan Siswa dalam Pembelajaran Muatan Lokal di Kelas 6 SD: Analisis Korelasi Kontingensi*. *GAUNG: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, 3(3), 217–232. <https://doi.org/10.55909/gj.v3i3.111>. Hasil penelitian: 1) sebanyak 31 siswa memilih cerita Sengkang Kera yang terbagi dari 21 siswa SD Negeri 001 Lingga, 44 siswa SD Negeri 003 Lingga, dan 6 siswa SD Negeri 004 Lingga; 2) jumlah ekspektasi adalah $15,50 = 16$ siswa SD Negeri 001 Lingga, $13,50 = 14$ siswa SD Negeri 003 Lingga, dan 13 siswa SD Negeri 004 Lingga; 3) hubungan antara cerita rakyat pilihan siswa dalam pembelajaran Muatan Lokal di kelas 6 SD dengan sekolah asal siswa menghasilkan nilai $r = 0,29$. Nilai ini bermakna hubungan sangat rendah antara gambaran cerita rakyat pilihan dengan asal sekolah siswa.

Ketiga, Razak et al. (2025) menulis artikel yang berjudul *Students' Perceptions of the Constructivist Approach and Google Form Application for Drama Appreciation Learning*. *GAUNG: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, 3(3), 179–192. <https://doi.org/10.55909/gj.v3i3.106>. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 38 siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan sampel total. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert

berbasis Google Form. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan: 1) persepsi siswa tentang kegunaan aplikasi Google Forms yang terintegrasi dengan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran apresiasi drama mencapai rata-rata 4,54 (interpretasi tinggi); 2) persepsi siswa tentang kemudahan penerapan aplikasi Google Forms yang terintegrasi dengan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran apresiasi drama mencapai rata-rata 4,58 (interpretasi tinggi); 3) persepsi siswa tentang kesukaan terhadap aplikasi Google Forms yang berisi pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran apresiasi drama mencapai rata-rata 4,81 (interpretasi tinggi).

Keempat, Sumiati dkk. (2025) menulis artikel yang berjudul *Cerita Rakyat Kalimantan Tengah Pilihan Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Menggunakan Media Manual*. *GAUNG: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, 3(2), 133–140. <https://doi.org/10.55909/gj.v3i2.94>. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) satu judul favorit dari lima judul dalam buku 'Bukit Batu Suli: Kumpulan Cerita Rakyat Kalimantan Tengah' dalam pembelajaran menggunakan media manual yang menjadi pilihan siswa kelas 5 SD; 2) nilai korelasi kontingensi dari satu judul favorit dari lima judul dalam buku 'Bukit Batu Suli: Kumpulan Cerita Rakyat Kalimantan Tengah' dalam pembelajaran menggunakan media manual yang menjadi pilihan siswa kelas 5 SD per kelompok sampel. Kedua tujuan penelitian ini adalah untuk mengapresiasi cerita rakyat Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif, dengan menyajikan temuan dalam bentuk tabel. Penelitian ini dilakukan di kelas 5 di lima SD di Kalimantan Tengah pada bulan Februari 2025. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD yang mengikuti pembelajaran apresiasi cerita rakyat Kalimantan Tengah menggunakan bahan ajar manual dan menjawab pertanyaan tentang cerita rakyat favorit mereka dalam buku 'Bukit

Batu Suli: Kumpulan Cerita Rakyat Kalimantan Tengah'. Jumlah siswa sebanyak 131 orang yang berasal dari enam SD. Penelitian ini menggunakan sampel total. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes lisan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) cerita rakyat favorit yang dipilih oleh anggota sampel berjudul Ranying Hatala Langit Murka; 2) nilai korelasi kontingensi satu judul favorit dalam buku 'Bukit Batu Suli: Kumpulan Cerita Rakyat Kalimantan Tengah' dalam pembelajaran menggunakan media manual per kelompok sampel adalah 0,48 (korelasi sedang) yang berarti beberapa kelompok memilih cerita favorit yang sama tetapi kelompok lain memilih cerita favorit yang berbeda.

Amanat termasuk kelompok unsur intrinsik dalam sebuah cerita, termasuk cerita rakyat. Unsur intrinsik cerita adalah bagian cerita yang membentuk cerita dari dalam. Untuk dapat melaksanakan pengidentifikasian unsur intrinsik cerita rakyat dari menyimak misalnya, maka perlu dibuat catatan persiapan. Amanat merupakan pesan yang terdapat di dalam teks cerita. Pesan dapat diperoleh dari tema. Misal, suatu tema: "Orang berilmu selalu menjaga shalatnya." Dari tema ini dapat dipetik amanat: Milikilah ilmu supaya shalat terjaga. Amanat bersifat interpretasi. Maksudnya, setiap pembaca memiliki hak menginterpretasi amanat menurut pendapat pembaca itu sendiri. Suatu peristiwa ditetapkan sebagai amanat sentral bagi seorang pembaca, tetapi menjadi amanat pendukung bagi pembaca lainnya. Amanat semakna dengan pesan atau perintah yang bersifat universal dari aspek detail seperti kalimat yang termuat di dalam teks naratif, cerita rakyat. Amanat bersifat interpretatif. Maksudnya, jenis pesan yang termuat di dalam teks harus mengikuti penafsiran pembaca itu sendiri, bukan harus mengacu kepada interpretasi pembuat soal tes. Oleh karena itu, sesuatu pesan utama bagiseorang pembaca boleh jadi menjadi pesan pendukung bagi pembaca lainnya. Amanat identik dengan tema. Oleh karena itu, sesuatu yang menjadi tema utama dalam sebuah teks semestinya juga menjadi amanat utama. Sesuatu yang menjadi tema pendukung dalam sebuah teks,

semestinya juga sesuatu itu menjadi amanat pendukung juga. Jika sesuatu teks menurut interpretasi siswa menetapkan tema utama adalah opsi A dan tema pendukung pertama dan pendukung kedua masing-masing opsi B dan opsi C, maka suatu hal yang keliru dalam pikirannya jika dia menetapkan bahwa amanat utama adalah opsi B dan amanat pendukung kedua dan ketiga adalah opsi A dan opsi C (Razak, 2013; Rene & Waren, 1989).

Teknik tugas menyalin merupakan satu di antara banyak teknik tugas kepada siswa dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Tugas menyalin bertujuan agar siswa diyakini membaca bagian-bagian yang termuat dalam LKPD. Jika ada penyalinan dalam LKPD sesuai dengan spesifikasi, maka dapat dimaknai bahwa siswa membaca (Razak, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Melalui metode ini, data kategori keaktifan belajar menemukan unsur intrinsik cerita rakyat Pulau Buru 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' bagi siswa kelas 5 SD Negeri 1 Namlea dideskripsikan secara objektif dan sistematis. Adams et al. (2007), Afifuffin & Saebaini (2002), Balaka (2012) menyebutkan bahwa metode deskriptif relatif banyak digunakan dalam pendidikan seperti penelitian pembelajaran cerita rakyat.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Namlea. Sekolah yang memiliki 19 rombongan belajar ini beralamat di Jl. Bunga Cengkeh No. 2, Kecamatan Namlea, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku.

Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas 5.A SD Negeri 1 Namlea yang mengikuti pembelajaran menemukan unsur intrinsik cerita rakyat 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' menggunakan teknik tes dan teknik tugas menyalin dalam bahan ajar khusus. Mereka berjumlah 26 siswa.



Semua anggota populasi diikutsertakan sebagai anggota sampel. Dengan kata lain, penelitian ini menggunakan sampel total.

Data keaktifan belajar menemukan unsur intrinsik cerita rakyat Pulau Buru 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' bagi siswa kelas 5 SD Negeri 1 Namlea dikumpulkan menggunakan instrumen nontes. Jenis instrumen yang sesuai dengan data penelitian adalah pedoman observasi. Untuk mendapatkan pedoman observasi yang validitas dilakukan prosedur penyusunan pedoman observasi (Alderson & Banerjee (2001), Winna & Sabarun (2023), dan Limiansih et al. (2025). Prosedur penyusunan pedoman observasi dideskripsikan berikut ini.

Pertama, menentukan jenis pedoman observasi. Artikel ini menggunakan pedoman observasi jenis tertutup. Maksudnya, setiap aspek keaktif menemukan unsur intrinsik cerita rakyat Pulau Buru 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' menggunakan teknik tes dan teknik tugas menyalin dalam bahan ajar khusus bagi siswa kelas 5 SD Negeri 1 Namlea yang diobservasi sudah dicantumkan di dalam pedoman observasi itu sendiri.

Kedua, menentukan kategori keaktifan belajar. Artikel ini menggunakan empat kategori keaktifan belajar yang berbasis pada penyederhanaan nilai skala Likert 1-10 menjadi nilai skala 1-4 (Fulcher & Davidson, 2007; Azwar, 2016; Budiaji, 2013; Simamora, 2022). Dengan demikian, kategori keaktifan adalah: sangat tidak aktif, tidak aktif, aktif, sangat aktif.

Ketiga, menentukan indikator keaktifan belajar menemukan unsur intrinsik cerita rakyat 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' menggunakan teknik tes dan teknik tugas menyalin dalam bahan ajar khusus bagi kelas 5 SD Negeri 1 Namlea per strategi mengajar (teknik tes, teknik tugas menyalin dalam bahan ajar khusus). Indikator yang dimaksud:

- 1) tokoh cerita rakyat
- 2) watak tokoh cerita rakyat

- 3) tempat terjadinya cerita
- 4) waktu terjadinya cerita
- 5) tema utama
- 6) tema pendukung-1
- 7) tema pendukung-2
- 8) amanat utama
- 9) amanat pendukung-1
- 10) amanat pendukung-2

Keempat, menyusun spesifikasi pedoman observasi keaktifan belajar menemukan unsur intrinsik cerita rakyat 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' menggunakan teknik tes dan teknik tugas menyalin dalam bahan ajar khusus bagi kelas 5 SD Negeri 1 Namlea. Spesifikasi pedoman observasi disusun dalam sebuah tabel yang melibatkan kolom nomor urut, kolom indikator per strategi pembelajaran, dan kolom aktivitas belajar yang terbagi dari subkolom yakni subkolom sangat tidak aktif (1), subkolom tidak aktif (2), subkolom aktif (3), dan subkolom sangat aktif (4). Spesifikasi pedoman observasi tentang keaktifan belajar termuat di Tabel 1 untuk teknik tes dan di Tabel 2 untuk teks tugas menyalin (awalnya kolom-3 belum terisi).

Data keaktifan belajar menemukan unsur intrinsik cerita rakyat 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' menggunakan teknik tes dan teknik tugas menyalin dalam bahan ajar khusus dianalisis menggunakan prinsip persen dan mean. Pertama, menghitung persen per indikator setiap frekuensi (sangat tidak aktif=1, tidak aktif=2, aktif=3, sangat aktif=4). Formulasinya adalah $f/n \times 100$ (Razak, 2025). Kedua, menghitung mean per indikator menggunakan formula: $(1 \times \text{persen frekuensi-1} + 2 \times \text{persen frekuensi-2} + 3 \times \text{persen frekuensi-3} + 4 \times \text{persen frekuensi-4}) / 100$ (Razak, 2025). Ketiga, menginterpretasi nilai mean untuk menentukan kategori aktivitas belajar dengan menggunakan kategori berikut ini (Razak, 2020):

- 1) $< 1,51$: sangat tidak aktif
- 2) $1,51-2,00$: tidak aktif
- 3) $2,01-3,50$: aktif
- 4) $> 3,50$: sangat aktif

HASIL

1. Keaktifan Belajar Menggunakan Teknik Tes dalam Bahan Ajar Khusus

Mean total keaktifan belajar menemukan unsur intrinsik cerita rakyat ‘Ular Siluman Gunung Tarawesi’ menggunakan teknik tes dalam bahan ajar khusus bagi kelas 5 SD Negeri 1 Namlea sebesar 3,74. Mean ini termasuk dalam kategori sangat aktif. Mean terendah 3,65 untuk kegiatan-1 sedangkan mean tertinggi 3,92 untuk kegiatan ke-8. Rincian mean dan interpretasi per indikator termuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1

Keaktifan Belajar Menemukan Unsur Instrisik Cerita Rakyat Pulau Buru ‘Ular Siluman Gunung Tarawesi Menggunakan Teknik Tes dalam Bahan Ajar Khusus

No.	Keaktifan Belajar Menggunakan Teknik Tes dalam Bahan Ajar Khusus	Scale 1-4				Mean	Interpretasi
		1	2	3	4		
1	Aktivitas siswa mengerjakan soal tentang nama tokoh dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus	0	0	9	17	3,65	sangat aktif
		0	0	34,62	65,38		
2	Aktivitas siswa mengerjakan soal tentang watak tokoh dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus	0	0	8	18	3,69	sangat aktif
		0	0	30,77	69,23		
3	Aktivitas siswa mengerjakan soal tentang tempat kejadian dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus	0	0	6	20	3,77	sangat aktif
		0	0	23,08	76,92		
4	Aktivitas siswa mengerjakan soal tentang waktu kejadian dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus	0	0	4	22	3,85	sangat aktif
		0	0	15,38	84,62		
5	Aktivitas siswa mengerjakan soal tentang tema utama dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus	0	0	8	18	3,69	sangat aktif
		0	0	30,77	69,23		
6	Aktivitas siswa mengerjakan soal tentang tema pendukung-1 dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus	0	0	8	18	3,69	sangat aktif
		0	0	30,77	69,23		
7	Aktivitas siswa mengerjakan soal tentang tema pendukung-2 dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus	0	0	8	18	3,69	sangat aktif
		0	0	30,77	69,23		
8	Aktivitas siswa mengerjakan soal tentang amanat utama dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus	0	0	2	24	3,92	sangat aktif
		0	0	7,69	92,31		
9	Aktivitas siswa mengerjakan soal tentang amanat pendukung-1 dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus	0	0	8	18	3,69	sangat aktif
		0	0	30,77	69,23		
10	Aktivitas siswa mengerjakan soal tentang amanat pendukung-2 dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus	0	0	7	19	3,73	sangat aktif
		0	0	26,92	73,08		
	Mean total					3,74	sangat aktif



2. Keaktifan Belajar Menggunakan Teknik Tugas Menyalin dalam Bahan Ajar Khusus

Mean total keaktifan belajar menemukan unsur intrinsik cerita rakyat ‘Ular Siluman Gunung Tarawesi’ menggunakan teknik tugas menyalin dalam bahan ajar khusus bagi kelas 5 SD Negeri 1 Namlea sebesar 3,23. Mean ini berkategori aktif. Mean terendah 3,08 untuk kegiatan-10 sedangkan mean tertinggi 3,35 untuk kegiatan ke-1. Rincian mean dan interpretasi termuat dalam Tabel 2.

Tabel 2

Keaktifan Belajar Menemukan Unsur Instrisik Cerita Rakyat Pulau Buru ‘Ular Siluman Gunung Tarawesi Menggunakan Teknik Tugas Menyalin dalam Bahan Ajar Khusus

No.	Keaktifan Belajar Menggunakan Teknik Tugas Menyalin dalam Bahan Ajar Khusus	Scale 1-4				Mean	Interpretasi
		1	2	3	4		
1	Aktivitas siswa menyalin tunjuk ajar tentang nama tokoh dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus	0	4	9	13	3,35	aktif
		0	15,38	34,62	50,00		
2	Aktivitas siswa menyalin tunjuk ajar tentang watak tokoh dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus	0	0	18	8	3,31	aktif
		0	0	69,23	30,77		
3	Aktivitas siswa menyalin tunjuk ajar tentang tempat kejadian cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus	0	0	18	8	3,31	aktif
		0	0	69,23	30,77		
4	Aktivitas siswa menyalin tunjuk ajar tentang waktu kejadian cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus	0	0	19	7	3,27	aktif
		0	0	73,08	26,92		
5	Aktivitas siswa menyalin tunjuk ajar tentang tema utama dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus	0	0	19	7	3,27	aktif
		0	0	73,08	26,92		
6	Aktivitas siswa menyalin tunjuk ajar tentang tema pendukung-1 dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus	0	0	20	6	3,23	aktif
		0	0	76,92	23,08		
7	Aktivitas siswa menyalin tunjuk ajar tentang tema pendukung-2 dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus	0	0	20	6	3,23	aktif
		0	0	76,92	23,08		
8	Aktivitas siswa menyalin tunjuk ajar tentang amanat utama dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus	0	0	22	4	3,15	aktif
		0	0	84,62	15,38		
9	Aktivitas siswa menyalin tunjuk ajar tentang amanat pendukung-1 dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus	0	0	22	4	3,15	aktif
		0	0	84,62	15,38		
10	Aktivitas siswa menyalin tunjuk ajar tentang amanat pendukung-2 dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus	0	0	24	2	3,08	aktif
		0	0	92,31	7,69		
	Mean total					3,23	aktif

DISKUSI

Mean toal keaktifan belajar menemukan unsur intrinsik cerita rakyat 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' menggunakan teknik tes dalam bahan ajar khusus bagi kelas 5 SD Negeri 1 Namlea sebesar 3,74. Mean ini termasuk dalam kategori sangat aktif. Hal ini bermakna bahwa para siswa saya aktif belajar karena mereka diinstruksikan mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan menemukan unsur intrinsik cerita rakyat 'Ular Siluman Gunung Tarawesi'.

Kondisi di atas memberi pesan kepada para guru agar tidak meninggalkan teknik tes dalam setiap tujuan pembelajaran. Banyak artikel ilmiah yang menggunakan teknik tes untuk mencapai tujuan pembelajaran walaupun dikombinasikan dengan strategi lain. Artikel yang dimaksud ditulis oleh (Elmustian & Nushasni, 2026; Suria & Didang, 2025; Zuraida & Sihombing, 2025; Farokhah dkk., 2024; Mulyadi, 2023).

Teknik tes dalam pembelajaran memberi efek domino kepada siswa. Bagi siswa kegiatan itu adalah tes sehingga mereka termotivasi untuk sukses menjawab setiap pertanyaan. Fauziyah et al. (2025), Nasharuddin et al. (2025), Nisak et al. (2025), Dadang et al. (2025) guru yang menerapkan kompetensi pedagogik diyakini tidak akan pernah meninggalkan teknik tes dalam pembelajaran.

Motivasi yang tinggi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi yang tinggi menjadikan para siswa mengikuti pembelajaran dengan giat (Putri & Yuliana, 2024; Nizigama et al., 2026; Fukui & Yashima, 2021; Gardner & Lambert, 1959).

Keaktifan belajar menemukan unsur intrinsik cerita rakyat 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' menggunakan teknik tugas menyalin dalam bahan ajar khusus bagi kelas 5 SD Negeri 1 Namlea berkategori aktif. Kategori ini relatif menurun dibandingkan dengan keaktifan belajar menemukan unsur intrinsik cerita rakyat 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' menggunakan teknik tes dalam bahan ajar khusus bagi kelas 5 SD Negeri 1 Namlea. Kondisi ini memang alami karena teknik

tugas menyalin relatif lebih rendah di mata siswa dibandingkan dengan tes yang dibalut dengan teknik tes. Itulah sebabnya, nilai mean pada setiap urutan kegiatan menurun. Pada kegiatan-1 (Aktivitas siswa menyalin tunjuk ajar tentang nama tokoh dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus) memiliki mean sebesar 3,35 (kategori aktif). Pada kegiatan-2 (Aktivitas siswa menyalin tunjuk ajar tentang watak tokoh dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus) nilai mean menurun menjadi 3,31. Pada kegiatan-3 (Aktivitas siswa menyalin tunjuk ajar tentang tempat kejadian cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus) nilai mean tetap yakni 3,31. Namun demikian, pada kegiatan-4 (Aktivitas siswa menyalin tunjuk ajar tentang waktu kejadian cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus) nilai mean menurun menjadi 3,27. Nilai ini sama dengan kegiatan-5 (Aktivitas siswa menyalin tunjuk ajar tentang tema utama dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus). Pada kegiatan-6 (Aktivitas siswa menyalin tunjuk ajar tentang tema pendukung-1 dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus), nilai mean turun lagi menjadi 3,23. Nilai ini sama dengan mean kegiatan-7 (Aktivitas siswa menyalin tunjuk ajar tentang tema pendukung-2 dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus). Akhirnya, nilai mean turun pada titik terendah yakni 3,08 untuk kegiatan terakhir (Aktivitas siswa menyalin tunjuk ajar tentang amanat pendukung-2 dalam cerita rakyat Ular Siluman Gunung Tarawesi dalam bahan ajar khusus).

Terlepas dari relatif lemah teknik tugas menyalin dibandingkan dengan teknik tes, teknik tugas menyalin mampu meningkatkan kerajinan membaca yang pada gilirannya mengantarkan kepada pemahaman bacaan bagi siswa. Walaupun disadari kegiatan menyalin lebih lamban dibandingkan dengan kegiatan membaca, teknik tugas menyalin benar-benar memaksa siswa untuk



membaca melalui kegiatan menyalin (Razak, 2020). Artikel ilmiah yang menerapkan teknik tugas menyalin dalam berbagai tujuan pembelajaran ditemukan di beberapa jurnal online (Razak & Elmustian, 2024; Delfiana, 2024; Harahap & Ningsih, 2024; Yulaeha & Handayani, 2024).

SIMPULAN

Mean total keaktifan belajar menemukan unsur intrinsik cerita rakyat 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' menggunakan teknik tes dalam bahan ajar khusus bagi kelas 5 SD Negeri 1 Namlea sebesar 3,74. Mean ini termasuk dalam kategori sangat aktif.

Mean total keaktifan belajar menemukan unsur intrinsik cerita rakyat 'Ular Siluman Gunung Tarawesi' menggunakan teknik tugas menyalin dalam bahan ajar khusus bagi kelas 5 SD Negeri 1 Namlea sebesar 3,23. Mean ini berkategori aktif.

REFERENSI

- Adams, J., Khan, H. T. A., Raeside, R., & White, D. (2007). *Research Methods for Graduate Business and Social Science Students*. Vivek Mehra for Response Book. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Afifuddin, A. & Saebani, B. A. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alderson, J. C., & Banerjee, J. (2001). *Language Testing and Assessment (Part 1)*. *Language Teaching*, 34, 213-236.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balaka, M. Y. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Editor: Iskandar Akhmaddien. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Balagaize, H. T., & Asrori, M. (2024). Kelayakan Bahasa Cerita Rakyat Papua bagi Siswa Kelas Tinggi SD/MI menurut Indeks Fog. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(1), 101–108. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i1.568>
- Basori, C. (2016). *Nyai Balau: Cerita Rakyat Kalimantan Tengah*. Penyunting: Triwulandari. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Responden Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Ilmu Perikanan*. Volume 2, No. 2, 2013, 127-133.
- Buton, M. (2019). 'Asal Mula Pohon Kayu Putih'. *Ontologi Cerita Rakyat Pulau Buru*. Penyunting: Asrif & Nita Handayani Hasan. Makassar: Dela Macca.
- Dadang, D., Juhur, J., Karep, K. & Yuniati, D. (2025). Digital Competence in Science Pedagogy for Islamic Religious Education Teachers in Palembang City. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(3), 374–379. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i3.10304>
- Damayanti, W., Harini, Y. N., & Lushinta, I. P. (2024). Tema dan Amanat Sastra Nusantara menurut Apresiasi Mahasiswa melalui Teknologi Informasi Digital. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(3), 323–342. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.588>
- Delfiana, D. (2024). Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Prosedur Topik Perkalian Menggunakan Teknik Scaffolding dan Teknik Tugas Menyalin. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(4), 451–464. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i4.610>
- Elmustian, E. & Nushasni, N. (2026). Development of Test Devices to Find Intrinsic Elements of Prophetic Short Story Texts as a Learning Technique for Grade X Senior High School. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 4(1), 25–42. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v4i1.77>

- Farokhah, L., Agustina, A., & Syahrani, J. A. (2024). Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Cerpen Profetik Menggunakan Teknik Tes Pilihan Ganda Opsi Unik melalui LPKD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(2), 271–280.
- Fauziyah, A., Ruhiat, Y., Hanafi, M. S., & Atikah, C. (2025). The Effect of Pedagogic Competence and Work Environment on Teacher Work Behaviour in Serang Regency with Loyalty as a Mediating Variable. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(2), 1103–1113.
- Fulcher, G. & Davidson, F. (2007). *Language Testing and Assessment: An Advanced Resource Book*. New York: Routledge Applied Linguistics.
- Fukui, H., & Yashima, T. (2021). Exploring evolving Motivation to Learn Two Languages Simultaneously in a Study Abroad Context. *The Modern Language Journal*, 105(1), 267-293. <https://doi.org/10.1111/modl.12695>
- Gardner, R. C., & Lambert, W. E. (1959). Motivational Variables in Second-Language Acquisition. *Canadian Journal of Psychology/Revue Canadienne de Psychologie*, 13(4), 266.
- Harahap, A. Z., & Ningsih, S. D. (2024). Keterampilan Mengembangkan Paragraf Fiksi Menggunakan Metode Model dan Teknik Tugas Menyalin melalui Media LPKD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(2), 179–186. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i2.577>
- Limiansih, K., Panuluh, A. H., & Sulistyani, N. (2025). Beyond Content Validity: Comprehensive Validation of Scientific Literacy Assessment for Junior High School Teachers. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(12), 802–813. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i12.13043>
- Marasabessy, D. Y. (2019). ‘Elang Raksasa di Negeri Tifu’. *Ontologi Cerita Rakyat Pulau Buru*. Penyunting: Asrif & Nita Handayani Hasan. Makassar: Dela Macca.
- Mulyadi, M. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknik Tugas Menyalin dan Teknik Tes dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Eksposisi Topik Profetik. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(4), 499–508.
- Nasharuddin, N., Said, M. A., Amal, A., & Mahendra, A. A. (2025). Development of an Integrating Ethnoscience Module in Project-Based Learning to Enhance the Pedagogical Competence of Elementary Teacher Education Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(12), 215–227.
- Nisak, K., Formen, A., & Waluyo, E. (2025). Leading with Flexibility: How Situational Leadership Builds Work Climate and Teacher Professionalism in Early Childhood Education. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(10), 909–920.
- Nizigama, E., Nduwimana, A., & Ndoricimpa, C. (2026). The L2 Motivational Self System and International Posture among Simultaneous Multiple Language Learners: A Study of Gender Differences in the Burundi Context. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 1–18.
- Nurfia, N. (2019). ‘Ular Siluman Gunung Tarawesi’. *Ontologi Cerita Rakyat Pulau Buru*. Penyunting: Asrif & Nita Handayani Hasan. Makassar: Dela Macca.
- Parida, (2019). ‘Air Putri Sang Penjaga’. *Ontologi Cerita Rakyat Pulau Buru*. Penyunting: Asrif & Nita Handayani Hasan. Makassar: Dela Macca.



- Polanunu, M. (2019). 'Gunung Kakusang Garuda'. *Ontologi Cerita Rakyat Pulau Buru*. Penyunting: Asrif & Nita Handayani Hasan. Makassar: Dela Macca.
- Putri, P. C., & Yuliana, L. (2024). Optimizing Teaching Empowerment: The Impact of Work Motivation, Professional Competence, and Organizational Culture on Teacher's Self-Efficacy. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(4), 1599–1605.
- Razak, A. (2004). *Patahnya Gunung Daik: Kumpulan Cerita Rakyat Kepulauan Riau*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2004). *Sengkang Kera: Kumpulan Cerita Rakyat Lingga*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2020). *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A., Elmustian, E. & Afriza, A. (2025). Students' Perceptions of the Constructivist Approach and Google Form Application for Drama Appreciation Learning. *GAUNG: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, 3(3), 179–192. <https://doi.org/10.55909/gj.v3i3.106>
- Razak, A., & Elmustian, E. (2024). Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dan Teknik Tugas Menyalin dalam Pembelajaran Online Keterampilan Memperkuat Rima Pantun. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(6), 761–774. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i6.644>
- Rifai, A., Mustikawati, A., Kurniawati, D., Hariyanto, D., Misriani, M., & Herwati, Y. (2018). *Serpihan Cerita Rakyat Kalimantan Timur*. Samarinda: Kantor Bahasa Kalimantan Timur, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syamsudin, B. M (1993). *Cerita Rakyat dari Riau*. Jakarta: Grasindo.
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- Sumiati, Bedsy, Hartini, Bayer, Rustaniah, & Rajini. (2025). Cerita Rakyat Kalimantan Tengah Pilihan Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Menggunakan Media Manual. *GAUNG: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, 3(2), 133–140. <https://doi.org/10.55909/gj.v3i2.94>
- Suria, W., & Didang, L. O. (2025). Learning Outcomes of Reading Skills for Procedural Texts Using a Constructivist Approach through Student Worksheets. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 3(2), 113–120. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v3i2.52>
- Wellek, R., & Warren, A. (1989). *Teori Kesusastraan*. Penerjemah: Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winna, W., & Sabarun, S. (2023). The Language Assessment In Teaching-Learning English. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 413–419.
- Yamin, M., Faridah, Zaimun, & Razak, A. (2025). Cerita Rakyat Pilihan Siswa dalam Pembelajaran Muatan Lokal di Kelas 6 SD: Analisis Korelasi Kontingensi. *GAUNG: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, 3(3), 217–232. <https://doi.org/10.55909/gj.v3i3.111>
- Yulaeha, S., & Handayani, D. F. (2024). The Skills in Finding Factual Paragraph Ideas Using Copying Assignment Techniques on Simple Teaching Material. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 2(3), 173–180. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v2i3.36>



Zuraida, T. I., & Sihombing, R. S. (2025). The Learning Numerical Instruction Paragraph Listening Skills Using Intensive Practice Technique and Test Technique. *DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning*, 3(3), 163–172. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v3i3.60>